**Tugas 1**

**Tutorial Online**

**Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam**

****

SHELFA REHMAN

044284608

72 / Ilmu Komunikasi

**Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik**

**2022**

***Salam tutor, berikut jawaban saya untuk tugas 1 di sesi 3 ini***

1. Konstruksi pengertian iman dalam Al-quran berkaitan dengan assyaddu hubban (QS. Al Baqarah (2): 165), qalbu, mata, dan telinga (QS. Al-A’raaf (7):179).

1. Tuliskan ayat dan terjemah QS. Al- Baqarah (2) : 165 dengan teliti dan benar!

وَمِنَ النَّاسِ مَنۡ يَّتَّخِذُ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ اَنۡدَادًا يُّحِبُّوۡنَهُمۡ كَحُبِّ اللّٰهِؕ وَالَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ؕ وَلَوۡ يَرَى الَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡٓا اِذۡ يَرَوۡنَ الۡعَذَابَۙ اَنَّ الۡقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيۡعًا ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيۡدُ الۡعَذَابِ‏

Artinya: Dan ada diantara manusia mengambil dari selain Allah sebagai tandingan, mereka mencintainya sebagaimana mencintai Allah. Dan orang yang beriman, baru kesengatan cintanya kepada Allah. Dan jika sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat azab (tahulah mereka) bahwa sesungguhnya seluruh kekuatan itu kepunyaan Allah dan sesungguhnya Allah itu sangat keras azab-Nya (pasti mereka menyesal).

1. Jelaskan pengertian hubban dalam ayat tersebut?

Hub artinya kecintaan dan kerinduan. Asyaddu adalah kata superlatf syadiid (sangat). Asyaddu hubban artinya sikap yang menunjukkan kecintaan dan kerinduan luar biasa. Kondisi manusia ini membuktikan orang beriman mempunyai sikap rela berkorban jiwa maupun raganya untuk mewujudkan harapan yang dituntut oleh Allah kepadanya dan senantiasa melakukan hal yang diperintahkan Allah dan bertaqwa kepada Allah.

1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah SWT menurut ayat tersebut?

Berdasarkan ayat tersebut, iman identik dengan asyaddu hubban lillah. Asyaddu hubban berarti sikap yang menunjukkan kecintaan atau kerinduan luar biasa. Lillah artinya kepada atau terhadap Allah. Dari ayat tersebut tergambar bahwa iman adalah sikap atau attitude, yaitu kondisi mental yang menunjukkan kecenderungan atau keinginan luar biasa terhadap Allah. Orang-orang yang beriman kepada Allah berarti orang yang rela mengorbankan jiwa raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut oleh Allah kepadanya.

1. Tuliskan ayat dan terjemah QS. Al-A’raaf (7):179 dengan teliti dan benar!

**وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَيُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ** كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ

Artinya : Dan sungguh kami telah sediakan untuk (isi) neraka jahanam kebanyakan dari jin dan manusia; mereka mempunyai hati (tetapi) tidak mau memahami dengannya, mereka mempunyai mata, mereka tidak melihat dengannya tetapi mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak mendengar dengannya. Mereka itu seperti binatang ternak bahkan mereka lebih sesat. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah SWT menurut ayat QS. Al-A’raaf (7):179 tersebut?

Iqrar artinya pernyataan atau ucapan. Iqrar bil lisaan dapat diartikan dengan menyatakan dengan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Amal bil arkan artinya pelaku gerakan pangkat anggota tubuh. Perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tafsiran tersebut dapat diketahui bahwa rukun (struktur) iman ada tiga aspek yaitu: kalbu, lisan, dan perbuatan. Cepatlah jika iman didefinisikan dengan pendirian yang diwujudkan dalam bentuk bahasa dan perilaku, maka istilah iman identik dengan kepribadian manusia seutuhnya atau pendirian yang konsisten. Orang yang beriman berarti orang yang memiliki kecerdasan, kemauan dan keterampilan.

1. Jelaskan secara ringkas pengertian iman kepada Allah SWT dari kedua ayat tersebut?

Pengertian iman dari kedua ayat tersebut yakni ialah iman yang merupakan kecintaan dan kerinduan kepada Allah dengan melalui niat hati atau kalbu, diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan hingga mengorbankan jiwa raga untuk mengikuti segala perintah yang sudah dituntut oleh Allah. Namun, sudah jelas tanda kebesaran Allah tapi masih banyak manusia menyembah selain Allah dan dijadikan sebagai tandingan. Akan tetapi, kecintaan umat muslim kepada Allah sangatlah besar daripada cinta orang yang menyembah tuhan selain Allah karna umat muslim sangatlah berpendirian dan konsisten dan memiliki kecerdasan untuk tidak menduakan Allah. Sedangkan, umat yang lalai dan zalim akan mendapatkan azab yang sangat keras dan Allah sudah menyediakan neraka jahanam bagi mereka, sesungguhnya jika mereka tahu azab tersebut maka mereka tidak akan menduakan-Nya.

2. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya dari segi fisik, non fisik dan tujuan penciptaannya. Namun, kesempurnaan manusia lebih ditekankan kepada aspek non fisik dan pencapaian tujuan penciptaan tersebut daripada aspek fisik. Hal ini diantaranya diisyaratkan dalam kandungan ayat-ayat Q.S. Ali-Imran (3): 190-191 dan Q.S. Qaaf (50):16.

1. Tuliskan terjemah Q.S. Ali-Imran (3): 190-191 dan jelaskan secara ringkas hakikat manusia menurut kedua ayat tersebut!

Q.S Ali-Imran (3): 190-191

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190). (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sebagai bela diri dan duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka" (191).

Manusia adalah makhluk Allah yang bersifat lahir (syahadah) dan gaib (non fisik). Hakikat manusia berdasarkan ayat ini adalah orang-orang yang menggunakan akalnya untuk selalu mengingat Allah melalui tanda-tanda kebesarannya seperti penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam.

1. Tuliskan terjemah Q.S. Qaaf (50): 16 dan jelaskan secara ringkas hakikat manusia menurut ayat tersebut!

Q.S Qaaf (50): 16

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.

Hakikat manusia berdasarkan ayat ini adalah sesungguhnya Allah telah menyatakan dua malaikat untuk seluruh umat manusia untuk mencatat segala sesuatu amal perbuatan yang dilakukannya sehingga disebut lebih dekat daripada urat lehernya.

1. Jelaskan hakikat kesempurnaan manusia menurut ketiga ayat tersebut!

Sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia dengan disertai akal agar manusia selalu mengingat Allah melalui tanda kebesaran-Nya dan Allah menciptakan manusia disertakan dua malaikat yang sangat dekat bahkan lebih dekat daripada urat lehernya untuk mencatat segala amal perbuatannya dan sesuatu yang dibisikkan di dalam hatinya.

3. Manusia dari sisi perwujudannya sebagai makhluk sosial, bertempat tinggal dan berinteraksi dengan sesamanya dalam waktu yang lama dalam suatu masyarakat.

1. Jelaskan pengertian terminologis tentang masyarakat ?

Jika dilihat secara bahasa masyarakat yang merupakan serapan dari bahasa Arabt yang bermakna "bersama". Secara terminologis, masyarakat merupakan salah satu bahan kajian sosiologi. Karena itu untuk membantu pemahaman terminologis kita tentang masyarakat kita harus merujuk pada sosiologi.

1. Jelaskan asal-usul masyarakat menurut fitrah manusia dalam QS. Al-Hujuraat: 13 dan QS. Az-Zukhruf: 32?

Asal usul pembentukan masyarakat pemuda adalah fitrah manusia untuk bersama dengan orang, lalu terbentuklah hubungan sosial di masyarakat yang melahirkan aturan atau norma dan untuk mewujudkan keinginan manusia harus melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Menurut kedua surah tersebut, manusia diciptakan oleh Allah dan dijadikan perbedaan antar laki-laki dan perempuan, dijadikan berbangsa dan bersuku agar manusia dapat saling berinteraksi sosial. Dan Allah telah membagi penghidupan manusia, ada yang tinggi derajatnya dan rendah derajatnya. Namun, tak halang adanya pertentangan dan konflik, maka untuk menjaga ketertiban perlunya suatu norma yang mengatur hubungan sosial itu.

1. Jelaskan kriteria masyarakat beradab dan sejahtera dari sudut pandang masyarakat madani!

Masyarakat madani merujuk pada masyarakat Madinah yang dibangun oleh Nabi Muhammad di Madinah. Madinah itu sendiri adalah bahasa Arab yang memiliki pengertian yang sama dengan bahasa Ibrani. Ketika Nabi Musa mampu membebaskan masyarakatnya dari mental budak menjadi mental sebagai warga masyarakat yang merdeka dengan ciri taat pada hukum dalam bahasa Ibrani mereka itu disebut dengan medinat yang berarti masyarakat beradab karena taat kepada hukum dan aturan. Dalam perkembangannya perkataan Ibrani medinat berarti negara.

Ketaatan dalam masyarakat madani bersifat terbuka, rasional, kontraktural, dan transaksional. Masyarakat madani yang dideklarasikan oleh Nabi adalah masyarakat yang adil, terbuka dan demokratis, dengan landasan takwa kepada Allah dan taat kepada ajaran-Nya. Takwa kepada Allah adalah semangat ketuhanan yang diwujudkan dengan membangun hubungan yang baik dengan Allah dan manusia. Hubungan itu tentu saja harus dilandasi dengan berbudi luhur dan akhlak mulia. Dalam konteks ini menjadi jelas masyarakat madani adalah masyarakat berbudi luhur mengacu kepada kehidupan masyarakat berkualitas dan beradab.

1. Sebutkan dan jelaskan prinsip-prinsip umum masyarakat beradab dan sejahtera!

Berikut prinsip umum untuk mencapai masyarakat yang beradab dan sejahtera:

* Keadilan

Menegakkan keadilan merupakan kemestian yang bersifat fitrah yang harus ditegakkan oleh setiap individu sebagai pengejawantahan dari perjanjian primordial di mana manusia mengakui Allah sebagai Tuhannya. Keadilan merupakan sunnatullah di mana Allah menciptakan alam semesta ini dengan prinsip keadilan dan keseimbangan. Dalam al-Quran keadilan itu disebut sebagai hukum keseimbangan yang menjadi hukum jagat raya. Keadilan juga merupakan sikap yang paling dekat dengan takwa. Karena itu setiap praktik ketidakadilan merupakan suatu bentuk penyelewengan dari hakikat kemanusiaan yang dikutuk keras oleh al-Qur'an. Dalam surat Al-Takaatsur dan Al-Humazah ekspresi itu sangat jelas.

* Supremasi Hukum

Keadilan seperti disebutkan di atas harus dipraktikkan dalam semua aspek kehidupan. Di mulai dari menegakkan hukum. Menegakkan hukum yang adil merupakan amanah yang diperintahkan untuk dilaksanakan kepada yang berhak. Dalam usaha mewujudkan supremasi hukum itu maka kita harus menetapkan hukum kepada siapa pun tanpa pandang bulu, bahkan kepada orang yang membenci kita sekalipun, kita tetap harus berlaku adil.

* Egalitarianisme (Persamaan)

Egalitarianisme artinya adalah persamaan, tidak mengenal sistem dinasti geneologis. Artinya adalah bahwa masyarakat madani tidak melihat keutamaan atas dasar keturunan, ras, etnis, dll. melainkan atas prestasi. Bukan prestise tetapi prestasi. Karena semua manusia dan warga masyarakat dihargai bukan atas dasar geneologis di atas melainkan atas dasar prestasi yang dalam bahasa Al-Quran adalah takwa. Oleh karena prinsip egalitarianisme inilah, maka akan terwujud keterbukaan di mana seluruh anggota masyarakat berpartisipasi untuk menentukan pemimpinnya dan dalam menentukan kebijakan-kebijakan publik.

* Pluralisme

Pluralisme adalah sikap di mana kemajemukan merupakan sesuatu yang harus diterima sebagai bagian dari realitas obyektif. Pluralisme yang dimaksud tidak sebatas mengakui bahwa masyarakat itu plural melainkan juga harus disertai dengan sikap yang tulus bahwa keberagaman merupakan bagian dari karunia Allah dan rahmat-Nya karena akan memperkaya budaya melalui interaksi dinamis dengan pertukaran budaya yang beraneka ragam itu. Kesadaran pluralisme itu kemudian diwujudkan untuk bersikap toleran dan saling menghormati di antara sesama anggota yang berbeda baik berbeda dalam hal etnis, suku bangsa, maupun agama.

* Pengawasan Sosial

Karena manusia secara fitrah baik dan suci, maka kejahatan yang dilakukan bukan karena inheren di dalam dirinya akan tetapi lebih disebabkan oleh faktor-faktor luar yang mempengaruhinya. Karena itu, agar manusia dan warga tetap berada dalam kebaikan sebagaimana fitrahnya diperlukan adanya pengawasan sosial. Pengawasan sosial ini menjadi penting terutama ketika kekuatan baik kekuatan uang maupun kekuatan kekuasaan cenderung menyeleweng sehingga perwujudan masyarakat beradab dan sejahtera hanya slogan semata. Pengawasan sosial baik secara individu maupun lembaga merupakan suatu keharusan dalam usaha pembentukan masyarakat beradab dan sejahtera.

**Sumber : BMP MKDU 4221. Pendidikan Agama Islam. Universitas Terbuka**